

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan harus mampu menangani permasalahan kesehatan di masyarakat dalam melaksanakan upaya kesehatan (Indriyanti, 2021). Upaya kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memajukan derajat kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat (Tahir & Asis, 2022). Jenis kegiatan tersebut antara lain yaitu melakukan pemeliharaan kesehatan (*promotif*), tindakan pencegahan (*preventif*), upaya penyembuhan penyakit (*kuratif*), serta pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilakukan secara menyeluruh (Ssengooba et al., 2021). Fungsi utama puskesmas sebagai pemajuan kesehatan, tempat pemberdayaan masyarakat, serta sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama harus mampu menghubungkan antara pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat (Tahir & Asis, 2022).

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu pelayanan yang harus ada dalam pelayanan kesehatan seperti di puskesmas (Tahir & Asis, 2022). Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, kegiatan pelayanan kefarmasian meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengelolaan, pencatatan, pelaporan, dan pemantauan serta evaluasi.

Tujuan dilakukan hal tersebut adalah untuk memastikan agar sediaan farmasi yang ada di puskesmas dikelola dengan baik (Tahir & Asis, 2022).

Vaksin merupakan salah satu jenis sediaan farmasi yang ada di puskesmas, proses pemberian vaksin kepada seseorang disebut vaksinasi. Vaksinasi merupakan suatu proses pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang dengan bertujuan untuk membentuk antibodi agar kebal dan bisa terlindungi saat terpajan suatu penyakit sehingga lebih mudah terhindar dari sakit (Ritunga et al., 2021). Vaksin merupakan jenis sediaan biologis yang sangat rentan terhadap perubahan suhu di sekitar. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan vaksin yang baik untuk menjaga kualitasnya. Salah satu tahap pengelolaan vaksin adalah penyimpanan, pada tahap tersebut diperlukan suatu perhatian khusus. Penyimpanan vaksin yang sesuai sangat penting untuk dilakukan karena hal tersebut bisa berdampak pada potensinya. Penyimpanan vaksin yang memadai merupakan persyaratan untuk bisa memastikan keefektifan vaksin (Thielmann et al., 2020). Beberapa faktor dasar yang mempengaruhi penyimpanan pada sediaan vaksin adalah terkait suhu, cahaya, dan kelembapan (Sambara et al., 2017).

Tahap penyimpanan pada sediaan vaksin harus memperhatikan syarat-syarat penyimpanan antara lain suhu yang harus selalu dipantau, menjaga kelembapan vaksin dan meletakkan vaksin di tempat yang tidak terpapar dengan sinar matahari secara langsung. Tujuan penyimpanan sediaan vaksin adalah untuk menjamin mutu sediaan agar tetap bisa dipertahankan, potensinya tetap akan maksimal sehingga bisa terhindar dari kerusakan fisik

sediaan. Penyimpanan vaksin yang tidak memenuhi kriteria tentunya akan memicu ketidaklayakan pada sediaan vaksin sehingga seringkali juga menimbulkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi/KIPI (Sambara et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2019) kepada petugas pengelolaan vaksin puskesmas di Kota Semarang, menunjukkan bahwa indikator suhu *refrigerator* yang seharusnya adalah +2 s/d + 8°C namun sebanyak 32,5% suhu *refrigerator* maksimum yang dijumpai adalah 11,8°C dan suhu minimum adalah -1,6°C.

Puskesmas Pringapus sebagai salah satu unit puskesmas yang ada di Semarang juga perlu menerapkan standar penyimpanan vaksin yang baik dan sesuai untuk menjaga mutunya. Menurut Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas telah dijelaskan bahwa penanggung jawab sediaan farmasi dan alat kesehatan yang ada di puskesmas adalah seorang Apoteker. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa penanggung jawab pengelolaan vaksin di Puskesmas Pringapus adalah seorang perawat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Pringapus.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kesesuaian sistem penyimpanan vaksin di puskesmas pringapus dengan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi kesesuaian sistem penyimpanan vaksin di puskesmas pringapus berdasarkan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Mengevaluasi kesesuaian sistem penyimpanan vaksin di Puskesmas Pringapus berdasarkan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2021 dengan tiga kategori yaitu (1) Kategori Petugas Pengelola Vaksin, (2) Kategori Pengelolaan Penyimpanan Vaksin, dan (3) Kategori Lemari Es.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana sistem penyimpanan vaksin yang baik dan benar sesuai indikator yang berlaku agar kualitas vaksin bisa tetap terjaga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi terkait sistem penyimpanan vaksin yang sesuai di puskesmas.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk Puskesmas Pringapus dalam proses penyimpanan vaksin yang sesuai.